

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan berpikir kritis sangat penting bagi siswa karena mampu membantu dan menemukan masalah-masalah yang dialami mereka secara efektif dan efisien, keterampilan berpikir kritis perlu diajarkan baik langsung maupun tidak langsung dikelas tetapi beberapa siswa yang mengikuti proses pembelajaran belum menunjukkan adanya keterampilan berpikir kritis yang optimal.

Farida, dkk menyatakan bahwa berpikir kritis merupakan pondasi utama dalam membangun kemampuan analisis yang diperlukan untuk menjadi siswa yang mandiri dan proaktif dimasa depan.¹ Nuraida berpendapat bahwa Berpikir kritis adalah proses yang kompleks yang dapat membantu dalam menganalisis gagasan yang rumit secara sistematis, yang membuat masalah lebih mudah diselesaikan. selain itu, Berpikir kritis merupakan kemampuan yang penting karena dapat mencegah orang untuk membuat keputusan yang buruk dan membantu memecahkan masalah.²

Keterampilan berpikir kritis pada peserta didik dalam mempelajari matematika sangat diperlukan untuk memahami materi dan memecahkan permasalahan atau soal matematika yang membutuhkan penalaran, analisis, evaluasi dan interpretasi pikiran. Karena matematika

¹ Ulfa Farida, Caswita Caswita, and Sugeng Sutiarto, "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Realistic Mathematics Education Berorientasi Kemampuan Berpikir Kritis," *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 11, no. 2 (2022): 1563, <https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i2.4942>.

² Dede Nuraida, "Peran Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Dalam Proses Pembelajaran," *Jurnal Teladan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 1 (2019): 51–60.

merupakan keterampilan dan kecenderungan yang menggabungkan pengetahuan, kemampuan penalaran matematika dan strategi kognitif yang dapat diringkas dan dibuktikan, mengevaluasi situasi matematika secara reflektif.

Berpikir kritis merupakan potensi intelektual yang dapat dikembangkan melalui pembelajaran dikelas dengan cara melatih berpikir kritis siswa melalui proses pembelajaran. Menurut Corebima dkk sebagaimana yang dikutip oleh Nuraida guru tidak dapat menciptakan pertanyaan kritis dan jawaban yang berkualitas apabila guru tidak pernah memodelkannya.³ Strategi pembelajaran yang digunakan saat ini masih didominasi oleh metode ceramah, dengan penyampaian materi yang sepenuhnya bergantung pada guru. Hal tersebut menyebabkan proses pembelajaran terasa monoton, sehingga siswa kurang tertarik, mudah merasa bosan, dan menunjukkan antusiasme yang rendah terhadap mata pelajaran yang diajarkan. Sulistiani mengemukakan bahwa berpikir kritis dapat meminimalisir kemungkinan kesalahan dalam menyelesaikan masalah pada pembelajaran matematika, sehingga hasil akhir dengan suatu solusi dapat dicapai dengan kesimpulan yang benar.⁴

Beberapa penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa keterampilan berpikir kritis siswa kelas IV SD dapat berpengaruh dengan menggunakan media pembelajaran power point interaktif sebagaimana yang dinyatakan oleh Isna.⁵ Ismiyana menyatakan bahwa

³ Nuraida.

⁴ Eny Sulistiani and Masrukan, "Pentingnya Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Menghadapi Tantangan MEA," *Seminar Nasional Matematika X Universitas Semarang*, 2016, 605–12.

⁵ Walid Datul Isna and Uswatun Hasanah, "Pengaruh Penggunaan Media Power Point Interaktif Terhadap Motivasi Dan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pembelajaran Matematika Di Min 14 Blitar," *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9, no. 2 (2023): 3774–87, <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1060>.

keterampilan berpikir kritis siswa kelas V SD dapat dipengaruhi melalui model *problem based learning*.⁶ Utari dkk mengatakan bahwa keterampilan berpikir kritis siswa kelas IV SD dapat dipengaruhi oleh media *strip story*.⁷ Selain itu, Daud mengatakan bahwa keterampilan berpikir kritis dapat ditingkatkan oleh model pembelajaran inquiry dan *discovery learning*. Sementara itu, Roisah dkk menyatakan bahwa keterampilan berpikir kritis siswa dapat ditingkatkan melalui metode pembelajaran kooperatif tipe *think talk write*.⁸ hal ini sejalan dengan penelitiannya Hasbi.⁹ Dengan demikian, keterampilan berpikir kritis siswa dapat ditingkatkan melalui media power point interaktif, model *problem based learning*, metode pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* dan model pembelajaran inquiry dan *discovery learning*. Tetapi, dari beberapa penelitian tersebut belum ada yang menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dengan menggunakan media kancing positif dan negatif untuk keterampilan berpikir kritis. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan untuk mengukur apakah keterampilan berpikir kritis siswa kelas IV SD dapat dipengaruhi oleh pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dengan menggunakan

⁶ Novida Ismiyana, Khusnul Fajriyah, and Fine Reffiane, "Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Materi Peredaran Darah Kelas V Sd Negeri 1 Juwangi," *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9, no. 2 (2023): 5917–30, <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1302>.

⁷ Fadila Widi Utari, Maharani Oktavia, and Puji Ayurachmawati, "Pengaruh Media Strip Story Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Ipa Di Kelas Iv Sd," *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama Dan Budaya* 7, no. 2 (2023): 139, <https://doi.org/10.55115/widyacarya.v7i2.3228>.

⁸ Roisah Roisah, Tity Kusrina, and Burhan Eko Porwanto, "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) Dapat Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Dan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran IPS," *Journal of Education Research* 4, no. 3 (2023): 1481–87, <https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/355>.

⁹ Amardi Hasbi, Iis Aprinawati, and Mufarizuddin Mufarizuddin, "Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis Siswa Sekolah Dasar," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 1 (2023): 75, <https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1454>.

media kancing positif dan negatif.. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV ternyata keterampilan berpikir kritis belum maksimal terhadap pelajaran matematika khususnya pada materi operasi hitung bilangan cacah. Hal ini menunjukkan siswa memiliki masalah dalam melakukan hal analisis, sebagaimana yang dinyatakan oleh Ennis yang dikutip oleh Nuraida.¹⁰

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik melakukan penelitian tentang ”Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Menggunakan Media Kancing Positif Dan Negatif Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, permasalahan yang teridentifikasi di lokasi penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut.:

1. Rendahnya keterampilan berpikir kritis pada siswa.
2. Kesulitan siswa memahami konsep dasar dalam melakukan operasi hitung pada bilangan cacah.
3. Kesulitan siswa dalam penalaran matematika.
4. Kurangnya metode pembelajaran yang efektif.
5. Kurangnya penerapan berpikir kritis dalam pembelajaran matematika.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

¹⁰ Dede Nuraida, “Peran Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Dalam Proses Pembelajaran,” *Jurnal Teladan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 1 (2019): 51–60.

1. Bagaimana keterlaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dengan menggunakan media kancing positif dan negatif terhadap keterampilan berpikir kritis siswa kelas IV SDN Cipocok Jaya 1 ?
2. Bagaimana keterampilan berpikir kritis siswa sebelum menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* media kancing positif dan negatif daripada keterampilan berpikir kritis siswa sesudah menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dengan menggunakan media kancing positif dan negatif ?
3. Bagaimana pengaruh pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dengan menggunakan media kancing positif dan negatif terhadap keterampilan berpikir kritis ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dengan menggunakan media kancing positif dan negatif terhadap keterampilan berpikir kritis siswa kelas IV SDN Cipocok Jaya 1.
2. Untuk mengetahui keterampilan berpikir kritis siswa sebelum menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* media kancing positif dan negatif daripada keterampilan berpikir kritis siswa sesudah menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dengan menggunakan media kancing positif dan negatif.

3. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dengan menggunakan media kancing positif dan negatif terhadap keterampilan berpikir kritis.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat dari penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya mengenai pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* yang dipadukan dengan media kancing positif dan negatif terhadap pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa kelas IV sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan pertimbangan bagi institusi pendidikan dalam memilih dan menerapkan berbagai model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar di kelas.

- b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber referensi dan masukan bagi guru, khususnya guru mata pelajaran matematika, dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif melalui penggunaan media yang bervariasi untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi.

c. Bagi Siswa

Penerapan model pembelajaran ini diharapkan mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran, mempermudah pemahaman konsep matematika, serta mendorong berkembangnya keterampilan berpikir kritis siswa selama proses belajar berlangsung.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan terdiri dari Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penelitian.

BAB II Landasan Teori terdiri dari Kajian Teori, Kajian Penelitian Yang Relevan, Kerangka Berfikir, dan Hipotesis Penelitian.

BAB III Metodologi Penelitian terdiri dari Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Variabel Penelitian, Populasi dan Sampel, Teknik Pengumpulan Data, Uji Coba Instrumen, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan terdiri Hasil Penelitian dan Pembahasan Penelitian.

BAB V Kesimpulan dan Saran.